

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan adalah sebuah proses pemertabatan manusia menuju puncak optimasi potensi kognitif, afektif, serta psikomotorik yang dimilikinya. Pendidikan juga merupakan proses membimbing, melatih, memandu manusia agar terhindar dari kebodohan serta pembodohan, pendidikan juga dapat dijadikan sebagai proses elevasi yang dilakukan secara nondiskriminasi, dinamis dan intensif menuju kedewasaan individu, yang dilakukan secara kontinyu dengan sifat yang adaptif dan nirlimit atau tiada akhir.<sup>1</sup>

Pendidikan juga merupakan suatu bentuk investasi jangka panjang yang penting bagi seorang manusia. Pendidikan yang berhasil akan menciptakan manusia yang pantas dan berkeelayakan di masyarakat serta tidak menyusahkan orang lain. Masyarakat dari yang paling terbelakang sampai yang paling maju mengakui bahwa pendidikan merupakan satu diantara sekian banyak unsur pembentuk utama calon anggota utama masyarakat, sehingga menjadi penting pendidikan untuk mencetak manusia yang berkualitas dan berdaya saing.<sup>2</sup>

Tugas dan fungsi utama pendidikan adalah membangun manusia yang beriman, cerdas dan kompetitif. Selain itu, fungsi pendidikan harus menanamkan keyakinan kepada peserta didik bahwa untuk mencapai kemajuan bangsa yang lebih baik dimasa yang akan datang haruslah dengan ilmu pengetahuan. Secara teknis dan kelembagaan, pendidikan berfungsi untuk memfasilitasi

---

<sup>1</sup> Hamzah Junaid, "Sumber Azaz dan Landasan Pendidikan," Sulesana 7, no 2 (2012): 83, diakses pada 9 Desember, 2018, <http://journaluin-alauddin.ac.id/index.php>

<sup>2</sup> Siti Suprihatin, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa", Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro 3, no 1 (2015): 73, diakses pada 9 Desember, 2018, <http://ojs.fkip.ummetro.ac.id/index.php>

proses pembelajaran bagi peserta didik, sehingga ia mampu mentransmisi pengetahuan yang diperolehnya dengan baik dan efektif. Tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab.<sup>3</sup>

Dalam suatu lembaga pendidikan, untuk mencapai tujuan pendidikan nasional harus ada kerja sama antar anggota, misalnya dalam kegiatan belajar mengajar, antara siswa dan guru harus berkerja sama supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan hasil yang memuaskan. Dalam pendidikan guru memiliki peranan penting dalam proses belajar di sekolah. Memiliki peranan ganda dalam proses pembelajaran yaitu menyampaikan materi dan sebagai manager dalam pengelolaan kelas. Untuk menyampaikan materi di dalam kelas guru tentu sudah tidak kesulitan untuk menyampaikannya karena guru sudah menempuh pendidikan tinggi dan membuat perencanaan pembelajaran sebelumnya. Namun untuk menjadi seorang manager atau pengelola kelas yang baik belum tentu semua guru mampu melakukannya.

Dalam proses belajar mengajar baik di lembaga formal maupun non formal interaksi antara guru dan siswa membutuhkan suasana yang nyaman, kondusif dan menyenangkan. Saat proses pembelajaran yang terpenting siswa memiliki semangat serta motivasi dalam dirinya sehingga tujuan dari belajar juga akan tercapai. Motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha serta pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar juga akan menunjukkan hasil belajar yang baik.<sup>4</sup>

Pada umumnya hasil belajar merupakan cerminan dari keberhasilan pendidikan, karena melalui hasil belajar siswa dapat mengetahui kemampuan yang dicapai, serta mengetahui tingkat kemajuan dalam suatu kurun waktu

---

<sup>3</sup> Hamzah Junaid, "Sumber Azaz dan Landasan Pendidikan," Sulesana 7, no 2 (2012): 84, diakses pada 9 Desember, 2018

<sup>4</sup> Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perpektif Guru dan Siswa*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm 237

proses belajar. Selain mengetahui hasil belajar dalam ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor juga sangat penting, karena hasil belajar bukan hanya sekedar mengetahui materinya, namun juga harus mampu diaplikasikan/diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil belajar yang diperoleh masing-masing siswa didapat siswa lainnya bisa berbeda, mengingat tingkat intelegensi yang berbeda pula. Ada siswa dengan pencapaian hasil belajar yang tinggi, dan di sisi lain ada juga siswa yang memiliki hasil belajar yang rendah. Dalam hal ini guru dituntut untuk bisa mengarahkan siswa agar hasil belajar yang dicapai dapat maksimal. Banyak cara yang dapat dilakukan oleh seorang guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satunya dengan memberikan penghargaan atau *reward* kepada siswa atas pencapaian atau perkembangan yang telah ia raih.

*Reward* artinya ganjaran, hadiah, penghargaan atau imbalan. *Reward* sebagai alat pendidikan diberikan ketika seorang anak melakukan sesuatu yang baik, atau telah berhasil mencapai sebuah tahapan perkembangan tertentu, atau tercapainya sebuah target. Dalam konsep pendidikan, *reward* merupakan salah satu alat untuk peningkatan motivasi para peserta didik. Pemberian *reward* ini bisa mengasosiasikan perbuatan dan kelakuan seseorang dengan perasaan bahagia, senang, dan biasanya akan membuat mereka melakukan suatu perbuatan yang baik secara berulang ulang.<sup>5</sup>

Pemberian *Reward* (hadiah) merupakan salah satu bentuk alat pendidikan dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru untuk anak didik sebagai satu pendorong, penyemangat agar anak didik lebih meningkatkan prestasi hasil belajar sesuai yang diharapkan. Dan diharapkan dari pemberian hadiah tersebut muncul keinginan dari di anak untuk lebih membangkitkan minat belajar yang tumbuh dari dalam diri siswa sendiri.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perpektif Guru dan Siswa*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 289.

<sup>6</sup>Dewi Masluchah, *Manfaat Reward untuk peserta didik*. 2019. [https://www.kompasiana.com/dewi\\_masluchah/58ba287423b0bd0f0](https://www.kompasiana.com/dewi_masluchah/58ba287423b0bd0f0)

Teori tersebut dapat dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anisa Putri Utami, dari penelitian yang dilakukan menyebutkan bahwa *reward* berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya hasil angket dari awal pertemuan ke akhir pertemuan sebesar 12.4%.

Metode pemberian *reward* ini dapat dilakukan pada setiap mata pelajaran. Demikian pula pada mata pelajaran Akidah Ahlak. Akidah Ahlak merupakan salah satu dari bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang ada di tingkat Madrasah Tsanawiyah. Pembelajaran Akidah Akhlak merupakan salah satu mata pelajaran yang berfungsi sebagai pengembangan watak dan sikap siswa. Maka pembelajaran Akidah Akhlak merupakan pembelajaran yang penting dalam dunia pendidikan.

Selama ini pembelajaran Akidah Akhlak disekolah kurang begitu diminati oleh siswa. Karena pembelajaran Akidah Akhlak dianggap pelajaran yang membosankan. Dari hasil studi pendahuluan terhadap guru mata pelajaran Akidah Ahalak di MTs Miftahul Ulum, salah satu metode pembelajaran Akidah Ahlak kelas VIII sudah diterapkan pemberian *reward*, karena asumsi beliau metode pemberian *reward* ini dapat memancing siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang baik.<sup>7</sup> Dari uraian tersebut maka peneliti mengangkat judul skripsi ” **Pengaruh Pemberian *Reward* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII di MTs Miftahul Ulum Loram Jati Kudus Tahun Ajaran 2018/2019**”.

---

[ecb5a94/manfaat-reward-untuk-peserta-didik](http://ecb5a94/manfaat-reward-untuk-peserta-didik). Diakses pada 6 februari 2019

<sup>7</sup> Hasil Studi Pendahuluan dengan guru mata pelajaran Akidah akhlak Ibu Dra Hj Supanti, Pada 2 April 2019

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya maka yang menjadi pokok bahasan dalam penelitian ini:

1. Bagaimana penerapan pemberian *reward* pada mata pelajaran Akidah Akhlak siswa kelas VIII di MTs NU Miftahul Ulum Tahun Pelajaran 2018/2019 ?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak siswa kelas VIII di MTs NU Miftahul Ulum Tahun Pelajaran 2018/2019?
3. Adakah pengaruh pemberian *reward* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak siswa kelas VIII di MTs NU Miftahul Ulum Tahun Pelajaran 2018/2019?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas maka dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan *reward* pada mata pelajaran Akidah Akhlaq siswa kelas VIII di MTs NU Miftahul Ulum Tahun Pelajaran 2018/2019
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlaq siswa kelas VIII di MTs NU Miftahul Ulum Tahun Pelajaran 2018/2019
3. Untuk mengetahui pengaruh pemberian *reward* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlaq siswa kelas VIII di MTs NU Miftahul Ulum Tahun Pelajaran 2018/2019

## D. Manfaat Penelitian:

Adapun kegunaan hasil penelitian adalah:

1. Kegunaan secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi bagi pengembangan khasanah pembelajaran untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar baik itu lembaga pendidikan formal, informal maupun non formal. Dan peneliti yang akan datang bisa digunakan sebagai sarana untuk menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti dalam bidang pendidikan.

## 2. Kegunaan secara praktis

### a. Bagi Madrasah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dan sumbangan ilmiah dalam proses belajar mengajar sehingga dalam pelaksanaannya dapat meningkatkan hasil belajar siswanya.

### b. Bagi guru

Hasil dari penelitian ini bermanfaat bagi guru agar lebih menyadari peranan pemberian *reward* dalam proses pembelajaran yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa

### c. Bagi siswa

Diharapkan dengan adanya penelitian ini bisa memotivasi siswa dalam belajarnya, sehingga siswa mampu meningkatkan hasil belajarnya dan secara otomatis meningkatkan prestasi belajarnya.

### d. Bagi peneliti

Sarana menerapkan ilmu yang sudah diperoleh dari bangku kuliah sekaligus sebagai modal dasar saat menjadi guru untuk menerapkan *reward* yang berfungsi meningkatkan hasil belajar siswa.

## E. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan ini akan menjelaskan kerangka penulisan yang merupakan konsep dasar dalam pembahasan selanjutnya. Adapun sistematika penulisannya sebagai berikut:

### 1. Bagian Awal

Bagian awal dalam skripsi ini terdiri dari: halaman judul, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman abstrak, halaman daftar isi, halaman daftar tabel.

### 2. Bagian Isi

Bagian isi terdiri dari lima bab, yaitu:

**Bab 1: Pendahuluan.** Bab ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat hasil penelitian, dan sistematika penulisan skripsi

**Bab 2: Landasan Teori.** Bab ini meliputi teori yang mendukung teori penelitian yaitu Reward, hasil belajar, mata pelajaran Akidah Akhlak, hasil penelitian terdahulu, kerangka berpikir, hipotesis penelitian.

**Bab 3: Meode Penelitian.** Bab ini meliputi jenis penelitian, pendekatan penelitian, populasi dan sampel penelitian, tata variabel penelitian, definisi operasional, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, uji reliabilitas dan validitas, dan uji asumsi klasik.

**Bab 4: Hasil Penelitian.** Bab ini meliputi hasil pengaruh pemberian reward terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak. Hasil penelitian terdiri dari diskripsi data, uraian hasil uji hipotesis, dan selanjutnya dilakukan pembahasan sesuai dengan teori yang menunjang

**Bab 5: Penutup.** Penutup Bab ini berisi simpulan saran dan penutup yang perlu diberikan pada guru atau pihak terkait dengan penelitian serupa

3. Bagian akhir

Bagian akhir skripsi ini terdiri dari: daftar pustaka, daftar riwayat hidup, dan lampiran-lampiran